

STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PAUD (STUDI KASUS DI TK ANNUR II MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA)

Milda Wiranti¹⁾, Novi Cynthia Yusnita²⁾, Nur Saadah³⁾, Istiningsih⁴⁾, Mohamad Agung Rokhimawan⁵⁾
Program Magister PIAUD FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3,4,5}
**email: mildawiranti3@gmail.com¹⁾, novicynthiay@gmail.com²⁾, hsbadah@gmail.com³⁾,
istiningsih81@gmail.com⁴⁾, rokhimawan78@gmail.com⁵⁾**

Abstract

Strategy is an important thing that is one of the determinants of success in realizing the 2013 curriculum as expected. Therefore, researchers conducted a case study conducted at TK Annur II Yogyakarta. This research aims to identify and describe the strategies used by teachers in the implementation of the 2013 Curriculum at TK Annur II Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study with a case study research design. Data collection techniques used in the form of observation of students, interviews with teachers and principals, and documentation. Based on the results of data analysis, several findings related to the teacher's strategy in implementing the 2013 Curriculum were: a) the teacher had a discussion in the process of preparing the RPPH; b) the teacher prepares the RPPH through the appropriate steps; c) the teacher carries out detailed learning; d) the teacher as a facilitator; e) the teacher provides character education; f) the teacher guides the child in learning in accordance with a scientific approach; g) the teacher chooses and uses various methods, media, and learning resources, h) the teacher makes authentic assessments; i) the teacher chooses and uses various assessment techniques; and j) the teacher provides learning development.

Keywords: strategy of teacher, implementation, curriculum 2013

Abstrak

Strategi merupakan hal penting yang menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mewujudkan kurikulum 2013 sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan studi kasus yang dilaksanakan di TK Annur II Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi terhadap siswa, wawancara kepada guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan terkait strategi guru dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPPH; b) guru menyusun RPPH melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing anak dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan j) guru memberikan pengembangan pembelajaran.

Kata Kunci: strategi guru, implementasi, kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah hal yang penting dalam terlaksananya pendidikan. Kurikulum di Indonesia menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena hal tersebut, maka pemerintah selalu berusaha mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Menurut Tri (2017) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya

peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Menurut Kurniasih dan Sani (2013) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik.

Penerapan Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai materi ajar ke dalam

berbagai tema. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada sekolah-sekolah ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan materi ajar lainnya.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) aspek perkembangan yaitu, agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah TK Annur II Yogyakarta, bahwa sebenarnya dalam menerapkan kurikulum 2013 ini bukanlah hal yang mudah. Apalagi sebagian besar guru yang mengajar tidak berasal dari lulusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga diperlukan penyesuaian terlebih dahulu dalam menerapkannya. Namun, sejalan dengan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa kurikulum 2013 yang dijalankan TK Annur II terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh strategi yang dilakukan oleh guru.

Menurut Siagian (2004), strategi merupakan serangkaian keputusan atau

tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Dalam hal ini guru yang lebih berperan dalam menyusun strategi yang akan dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan.

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan menggunakan strategi agar tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan baik tergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi yaitu Kurikulum 2013 .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andriyanto (2017) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara” yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, guru sebagai fasilitator, guru

menggunakan metode dan media yang bervariasi, guru membimbing pembelajaran saintifik dan guru memiliki teknik penilaian yang bervariasi.

Selanjutnya Febrita Ardianingsih (2017) dalam penelitiannya berjudul “Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo” menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 pendidikan khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo dilaksanakan secara bertahap. Implementasi pembelajaran dikelas menggunakan perpaduan antara kurikulum 2013 pendidikan khusus dan kurikulum KTSP. Sebagian guru Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo sudah menjalankan perannya sebagai perancang pembelajaran, pengajar, pembimbing, adaptor, dan evaluator sesuai kurikulum 2013. Bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif (Alawiyah, 2013).

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam

pembelajaran. guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Peran guru dalam pembelajaran antara lain yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai evaluator (Mulyasa, 2008)

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran detail mengenai strategi yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 bagi anak usia dini di TK Annur II, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di TK Annur II Yogyakarta. *Kedua*, mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta. *Ketiga*, mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kualitatif, dalam pelaksanaannya pendekatan ini dipilih sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pelaksanaannya menekankan pada penggunaan teknik observasi, pengamatan terlibat (*participant observation*) yang meliputi kegiatan pembelajaran, strategi dan metode dalam pelaksanaannya. Selain itu wawancara mendalam (*indepth-interview*) digunakan dalam pengumpulan data serta teknik *participant observation* dan dokumentasi/*documentasi research* digunakan untuk memperoleh gambaran detail kondisi di TK Annur II.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Annur II Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) mengumpulkan data; (2) mereduksi data; (3) mengkategorikan data ke dalam masing-masing fokus penelitian; dan (4) menyimpulkan data. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan

penelitian, pengamatan ulang, triangulasi sumber dan triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat disampaikan penjelasan dari gambaran detail mengenai strategi yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 bagi anak usia dini di TK Annur II, dengan rincian sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta

Kurikulum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk dan aktifitas proses pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran di TK Annur II Yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran diupayakan dapat membangun gagasan untuk mengekspresikan kebebasan, imajinasi, dan kreativitas sehingga dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Perkembangan anak dapat dilihat dalam penilaian pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Sebelum proses pembelajaran dimulai anak secara bersama-sama berbaris dilapangan, kemudian membaca doa, hadits-hadits, surah pendek, dan membaca ikrar santri. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kepada anak-anak, kemudian membaca doa sebelum belajar, membaca surah al-Fatihah, membaca surah pendek dan bernyanyi bersama. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada anak mengenai materi pembelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan kali ini tema yang digunakan adalah tema pekerjaan atau profesi. Guru mengajak anak untuk mengamati media pembelajaran berdasarkan tema pada hari tersebut tentang macam-macam pekerjaan yang ditempel di papan tulis. Kemudian guru bertanya kepada anak mengenai gambar yang telah diamati. Apakah anak pernah melihat profesi seperti yang terdapat pada gambar tersebut, dimana, kapan, dan apa saja tugas-tugasnya. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk maju ke depan kelas mempraktekkan tugas yang dilakukan oleh profesi yang ada pada gambar tersebut. Lalu guru mengajak anak untuk mengasosiasikan bagaimana manfaat profesi tersebut di lingkungan masyarakat. Terakhir guru

mengkomunikasikan bagaimana peran profesi tersebut sehingga anak termotivasi untuk menjadi salah satu profesi yang ada pada gambar tersebut.

Pada kegiatan penutup guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari untuk keesokan hari dan menutup pembelajaran dengan membaca doa serta bernyanyi bersama.

2. Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai strategi guru TK Annur II dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta yaitu mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yaitu guru TK Annur II melakukan diskusi secara kelompok sesuai dengan kelompok usia yang diajarkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPPH. Hal ini dilakukan agar RPPH yang dihasilkan

lebih baik. Selain itu, guru TK Annur II merencanakan dan menyusun RPPH melalui langkah-langkah yang sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. sebagaimana Faridah mengemukakan (2014), yang menyatakan bahwa guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan baik agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran akan mempermudah dalam menentukan target ketercapaian sebelum pelaksanaan dilakukan, menentukan langkah-langkah yang harus dijalankan selama pelaksanaan, serta mempermudah evaluasi setelah proses pelaksanaan (Harjanto 2003)

Setelah membuat perencanaan kemudian guru melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan hingga penutup; guru TK Annur II sebagai fasilitator yang memandu anak dalam proses belajar; guru TK Annur II memberikan pendidikan karakter kepada anak selama mengajar; guru TK Annur II membimbing anak dalam belajar dan

memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan pada Kurikulum 2013; guru TK Annur II memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan anak dalam belajar; guru TK Annur II memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran; guru TK Annur II memilih sumber belajar yang sesuai dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Hal ini didukung oleh pendapat Toth (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dengan tetap memperhatikan karakteristik anak. Selanjutnya Bandura (dalam Magno dan Sembrano, 2007) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan teori kepada anak. Peran guru dalam pembelajaran berpusat pada anak

bergeser dari semula menjadi pengajar menjadi fasilitator (Kosasih, 2014). Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas, yakni dengan memberikan kemudahan bagi anak sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran (Zulfa, 2014).

Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan dalam standar isi (Sudjimat, 2014).

Dalam kurikulum 2013 ada yang dinamakan dengan evaluasi pembelajaran. Strategi guru TK Annur II dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu guru TK Annur II melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi anak dan mengukur keaktifan anak selama proses pembelajaran berlangsung, guru TK Annur II memilih dan menggunakan teknik penilaian observasi dan lembar checklis yang dinilai melalui harian,

mingguan, bulan, semesteran, dan tahunan, guru TK Annur II memberikan kegiatan pengembangan pembelajaran guna mengatasi kesulitan anak dalam belajar. Pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar anak secara menyeluruh (Winda, 2020).

Selain daripada itu dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat faktor keberhasilan guru TK Annur II dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu 90 % perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru TK Annur II sudah baik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 terbukti dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman, RPPH yang disusun oleh guru TK Annur II bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran walaupun ada sedikit penyimpangan atau pengembangan saat proses pembelajaran berlangsung, anak menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam belajar, hasil belajar anak lebih baik dan anak yang mencapai perkembangan dengan tingkat berkembang sangat baik lebih banyak. Kemendikbud (2012) dalam draf pengembangan kurikulum 2013, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mendukung berhasilnya pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain:

kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, adanya buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

3. Kendala dan Solusi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di TK Annur II Yogyakarta

Dalam menerapkan dan mengimplementasikan sebuah kurikulum membutuhkan usaha yang lebih agar apa yang diterapkan memberikan hasil yang memuaskan. Banyak kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi pihak sekolah yakni kualifikasi guru yang tidak sesuai dengan Pendidikan Anak Usia Dini, sebagian guru yang mengajar di TK Annur II ada yang kualifikasi pendidikannya adalah sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dan ada juga yang hanya sampai pada Sekolah Menengah Akhir. Faktor usia guru juga menjadi kendala bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Sedangkan untuk kendala strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

untuk mencapai proses pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi pemahaman. Kurangnya pemahaman awal mengenai prosedur mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 membuat para guru harus merangkak dalam menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Karena tidak semua guru mampu menggunakan teknologi dan mengakses informasi-informasi lewat jaringan Internet.

Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan kepada guru untuk dapat menghadapi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di mulai dengan mengubah *mindset* guru, agar guru menyadari, memahami, peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mulyasa (2014) memaparkan bahwa mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang terhadap proses pembelajaran, penilaian dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta tuntutan dalam perspektif global.

Solusi selanjutnya, seluruh guru juga dilibatkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.

Kemudian guru dapat membentuk kelompok-kelompok kecil dengan mengadakan diskusi yang membahas mengenai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran secara rutin.

Di samping itu, untuk meningkatkan kualitas guru dapat juga dilakukan dengan memonitoring dan supervisi dari pusat dan penilaian antar guru yang meliputi penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sehingga guru memiliki nilai masing-masing untuk keempat kompetensi tersebut.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: strategi guru TK Annur II dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPPH; b) guru menyusun RPPH melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing anak dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, h) guru melakukan penilaian

otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan j) guru memberikan pengembangan pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam penggunaan media teknologi. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan yaitu dengan mengubah *mindset*, membentuk kelompok kecil diskusi, melakukan monitoring dan supervisi dari pusat serta penilaian antar guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyanto, Tri. (2017). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara*. Jurnal Elementary 3 (1)
- Alawiyah, Faridah. (2013). *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi 4 (1).
- Ardianingsih, Febrita, Siti Mahmudah, Edy Rianto. (2017). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan 2 (1).
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. (2012). *Draft Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Magno, Cario & Sembrano, Josefina. (2007). *The Role Of Teacher Efficacy and Characteristics on Teaching Effectiveness, Performance, and Use of Learner-Centered Practices*. The Asia Pacific Education Researcher. 16 (1)
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjimat, Dwi, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Kejuruan*. Malang: UM Press.
- Toth, Peter. (2012). *Learning Strategies and Style in Vocational Education*. Acta Polytechnica Hungarica. 9 (3).
- Winda, Sri & Khotimatul. (2020). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta*. Jurnal Raudhah. 8 (1).
- Zulfa. (2014). *Implementasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada PAUD*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Mudarrisa. 6 (1).